

ANALISIS DESAIN EKSTERIOR BANGUNAN MAJID AL-IRSYAD SATYA SEBAGAI IDENTITAS BANGUNAN

Muhammad Irsyad Ariaputra¹, Davisha Becky Aurellia², Zahra Aulia Nur As Syifa³
Universitas Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:

Published Mei 31, 2024

Kata Kunci:

Masjid, Desain Eksterior, Venustas, Estetika, Identitas Bangunan.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis desain eksterior Masjid Al-Irsyad Satya di Bandung Barat menggunakan teori Venustas. Desain masjid ini mencerminkan prinsip-prinsip Venustas dan membangun identitas bangunan yang unik dan estetis. Bentuk kubus yang mendominasi melambangkan kesatuan dan keesaan Allah SWT, dipadukan dengan elemen geometris lain untuk menciptakan komposisi yang harmonis. Dimensi bangunan proporsional dengan lingkungannya, menghadirkan rasa aman dan nyaman. Warna putih dominan memberikan kesan bersih dan suci, sedangkan tekstur fasad yang bervariasi menghadirkan dimensi dan visualisasi menarik. Transformasi elemen arsitektur seperti lengkungan dan kubah menciptakan keindahan dan dinamika. Dinamika ruang diciptakan melalui elemen horizontal dan vertikal. Bidang datar sebagai dasar stabilitas, elemen menonjol dan cekung menghadirkan variasi, dan elemen melayang memberikan kesan ringan dan luas. Kolom dan dinding ditata dengan proporsi harmonis dan seimbang, serta skala bangunan selaras dengan skala manusia. Penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian desain arsitektur masjid kontemporer lainnya, serta memberikan rekomendasi kepada arsitek dan desainer dalam merancang masjid yang indah, fungsional, nyaman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, selaras dengan nilai-nilai budaya dan spiritualitas Islam.

Abstract

This research analyses the exterior design of Al-Irsyad Satya Mosque in West Bandung using Venustas theory. The design of this mosque reflects the principles of Venustas and builds a unique and aesthetic building identity. The dominating cube shape symbolises the unity and oneness of Allah, combined with other geometric elements to create a harmonious composition. The dimensions of the building are proportional to its environment, providing sense of security and comfort. The dominant white colour gives the impression of cleanliness and purity, while the varied facade textures provide interesting dimensions and visualisation. Transformations of architectural elements such as arches and domes create beauty and dynamics. Space dynamics are created through horizontal and vertical elements. Flat planes are the basis of stability, protruding and concave elements bring variety, and floating elements give a sense of lightness and space. Columns and walls are arranged in harmonious and balanced proportions, and the scale of the building is in

harmony with human scale. This research can serve as a basis for other contemporary mosque architecture design research, as well as provide recommendations to architects and designers in designing beautiful, functional, comfortable, environmentally friendly, and sustainable mosques, in line with Islamic cultural values and spirituality.

Keywords: Mosque, Exterior Design, Venustas, Aesthetics, Building Identity.

1. PENDAHULUAN

Masjid, sebagai pusat ibadah dan simbol keagamaan, memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga mencerminkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas komunitas tempatnya berada (Caco, n.d.). Desain eksterior sebuah masjid tidak hanya merupakan bentuk fisik dari bangunan tersebut, tetapi juga sebuah pernyataan visual yang menggambarkan karakter dan identitas unik dari masjid tersebut.

Dalam konteks ini, Masjid Al-Irsyad, sebuah landmark penting dalam konteks arsitektur di kota ini, menjadi objek penelitian yang menarik. Penampilan eksterior Masjid Al-Irsyad tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai titik fokus bagi pengakuan visual dan identitas spiritual masyarakat sekitar (Annisa et al., 2023; Muzaiyanah et al., 2023; Zainuddin, 2019).

Keunikan bentuk Masjid Al-Irsyad, bangunan Masjid tanpa kubah yang terinspirasi dari bentuk Ka'bah dan menggunakan konsep bangunan masjid yang terbuka mengantarkannya pada penghargaan bergensi di bidang Arsitektur pada kategori Religious Building, IAI Award tahun 2018, FuturArc Green Leadership Award oleh Building Construction Information (BCI) Asia pada tahun 2011 dan Archdaily sebagai 5 Best Religious Building pada tahun 2010 (Maulidin & Nurliansyah, 2023; Nugraha & Ashadi, 2020; Suhendar et al., 2020).

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana desain eksterior bangunan Masjid Al-Irsyad dapat memengaruhi dan mencerminkan identitasnya. Melalui penelitian ini, kami berupaya untuk menyelidiki secara mendalam faktor-faktor desain eksterior yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap identitas masjid ini. Dengan memahami hubungan antara desain eksterior dan identitas bangunan Masjid Al-Irsyad, kami dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang peran arsitektur dalam memperkuat jati diri dan citra sebuah tempat ibadah dalam masyarakat.

Dalam artikel ini, kami akan membahas hasil penelitian kami yang berfokus pada analisis desain eksterior Masjid Al-Irsyad dan implikasinya terhadap identitas bangunan tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif dan interdisipliner, kami berharap temuan kami dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang peran desain arsitektur dalam membangun identitas budaya dan spiritualitas dalam konteks masjid modern.

2. METODOLOGI

Studi berfokus pada bangunan Masjid Al-Irsyad Satya, Tepatnya pada bagian eksterior bangunan dan lingkungan sekitarnya. Bangunan Masjid ini merupakan ruangan publik, khususnya tempat ibadah untuk umat agama Islam. Selain itu, kawasan Masjid Al-Irsyad Satya berada pada kawasan kota sehingga lokasinya strategis. Bangunan ini dipilih atas pertimbangan: ketersediaan akses menuju kawasan; lokasi strategis yang berada di

daerah perkotaan; serta memiliki potensi nilai estetika yang baik.



Gambar 1. Area studi kawasan di sekitar Masjid Al-Irsyad Satya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Sumber: Google Earth (diolah oleh penulis), 2024

Studi ini menggunakan teori venustas yang telah dibahas sebelumnya sebagai pendekatan terhadap desain eksterior Masjid Al-Irsyad Satya. Teori ini dibagi menjadi 4 kategori, yaitu bentuk, ruang, proporsi dan skala, dan prinsip keteraturan (Yunianti, 2015). Penelitian ini diawali dengan melakukan pengumpulan data langsung ke kawasan Masjid Al-Irsyad Satya. Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis. Kemudian, data yang telah dianalisis akan lanjut ke proses interpretasi dan pembahasan mengenai data dan teori. Setelah pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika dan interpretasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk melakukan analisis mendalam terhadap elemen-elemen desain eksterior Masjid Al-Irsyad Satya dan makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

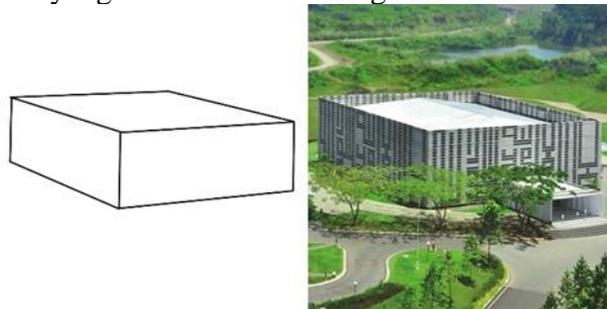
Tahapan dilakukan dengan cara:

1. Data primer diperoleh melalui observasi yang dilakukan langsung terhadap bangunan Masjid Al-Irsyad Satya untuk mengamati dan mencatat detail elemen-elemen desain eksteriornya. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti bentuk, ukuran, warna, tekstur, proporsi, skala, dan keteraturan.
2. Studi literatur, melakukan studi literatur untuk memahami teori Venustas dan bagaimana teori tersebut telah diterapkan dalam arsitektur Islam kontemporer. Studi literatur akan dilakukan dengan membaca buku, artikel jurnal, dan sumber informasi lainnya yang relevan.
3. Mengumpulkan foto dan dokumentasi terkait dengan Masjid Al-Irsyad Satya, seperti foto bangunan, denah arsitektur, dan gambar detail elemen-elemen desain eksteriornya. Foto dan dokumentasi ini akan digunakan untuk memperkuat analisis data.
4. Menggunakan analisis semiotika untuk mengurai makna yang terkandung dalam elemen-elemen desain eksterior Masjid Al-Irsyad Satya. Analisis semiotika akan dilakukan dengan memperhatikan tanda-tanda visual, seperti bentuk, warna, dan tekstur, serta makna yang dikandungnya.
5. Melakukan interpretasi data untuk memahami bagaimana elemen-elemen desain eksterior Masjid Al-Irsyad Satya saling terkait dan bagaimana mereka berkontribusi

pada penciptaan estetika yang selaras dengan teori Venustas. Interpretasi data akan dilakukan dengan menghubungkan temuan analisis semiotika dengan teori Venustas dan konteks budaya di mana masjid tersebut berada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Irsyad Satya di Bandung Barat, dengan desain eksteriornya yang unik dan futuristik, telah menjadi ikon arsitektur religi kontemporer. Bentuknya yang didominasi kubus melambangkan kesatuan dan keesaan Allah SWT, sebuah makna simbolik yang kuat dan mendalam bagi umat Islam. Bentuk kubus yang harmonis dan proporsional ini dipadukan dengan elemen geometris lainnya seperti lingkaran dan segi delapan, menghasilkan komposisi yang estetis dan seimbang.



Gambar 2. Analisis bentuk dasar Masjid Al-Irsyad Satya.

Sumber: Gana Islamika (diolah oleh penulis), 2024.

Dimensi bangunan yang proporsional dengan lingkungan sekitarnya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para jamaah. Keseimbangan dan keselarasan proporsi bangunan dengan skala manusia menghasilkan kesan estetis dan monumental, mencerminkan keagungan Allah SWT. Penggunaan warna putih sebagai warna dominan pada fasad masjid memberikan kesan bersih, suci, dan bersahaja, selaras dengan nilai-nilai spiritualitas Islam. Warna-warna lain seperti hijau dan biru digunakan sebagai aksen, memperkaya visualisasi eksterior masjid tanpa mengganggu kesatuan estetikanya.

Tekstur fasad masjid yang bervariasi, dengan kombinasi permukaan halus dan kasar, memberikan dimensi dan visualisasi yang menarik. Tekstur ini tidak hanya mempercantik tampilan masjid, tetapi juga membantu memecah monotonitas permukaan dan menciptakan efek visual yang dinamis. Penggunaan elemen-elemen arsitektur seperti lengkungan dan kubah menciptakan transformasi bentuk yang indah dan estetis. Transformasi bentuk ini membantu memecah kekakuan bentuk kubus dan memberikan kesan dinamis pada eksterior masjid, mencerminkan dinamika dan fleksibilitas ajaran Islam dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.



Gambar 3. Tampak depan Masjid Al-Irsyad Satya.

Sumber: Dunia Masjid, 2024

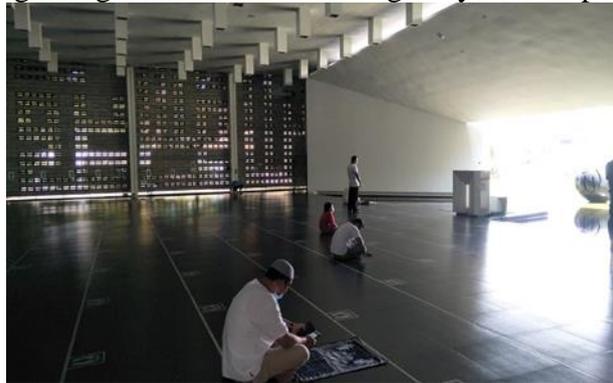
Desain eksterior Masjid Al-Irsyad Satya di Bandung Barat tidak hanya indah secara visual, tetapi juga menghadirkan dinamika ruang yang menarik melalui kombinasi

elemen-elemen arsitekturnya. Penggunaan bidang datar, menonjol, cekung, dan melayang pada fasad masjid menciptakan komposisi ruang yang kaya dan variatif. Bidang datar sebagai dasar memberikan stabilitas dan pondasi yang kuat bagi struktur bangunan.

Di sisi lain, elemen menonjol dan cekung pada fasad menghadirkan variasi dan dimensi, memecah monotonitas permukaan dan menciptakan efek visual yang dinamis. Kehadiran elemen melayang seperti kanopi di atas pintu masuk utama memberikan kesan ringan dan luas, sekaligus memperkaya visualisasi eksterior masjid.

Kolom dan dinding pada fasad masjid ditata dengan proporsi yang harmonis dan seimbang. Kolom-kolom kokoh memberikan kesan kekuatan dan stabilitas, menopang struktur bangunan dan memberikan rasa aman bagi para jamaah. Di sisi lain, dinding yang ramping dan ringan memberikan kesan luas dan terbuka, memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam masjid dan menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman.

Keselarasan proporsi antara kolom dan dinding, serta kombinasi elemen-elemen fasad lainnya, menghasilkan komposisi ruang yang estetis dan seimbang. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip arsitektur yang baik, di mana desain tidak hanya indah secara visual, tetapi juga fungsional dan mendukung kenyamanan para pengguna ruang.

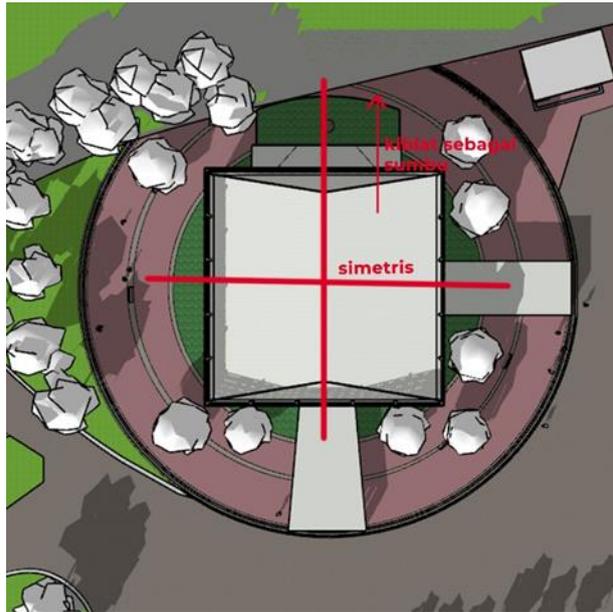


Gambar 4. Perbandingan ukuran manusia dan Masjid Al-Irsyad Satya.

Sumber: iNews Jabar, 2024.

Proporsi yang ideal ini terlihat pada berbagai aspek, seperti tinggi bangunan, lebar pintu dan jendela, serta jarak antar elemen arsitektur. Keselarasan proporsi ini menciptakan komposisi visual yang seimbang dan harmonis, memberikan rasa nyaman dan aman bagi para jamaah. Dimensi bangunan yang proporsional dengan lingkungan sekitarnya juga menciptakan rasa harmonis dan integrasi dengan konteks ruang. Masjid ini tidak hanya berdiri sebagai landmark arsitektur yang megah, tetapi juga berpadu dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.

Skala bangunan yang selaras dengan skala manusia merupakan faktor penting lainnya dalam desain Masjid Al-Irsyad Satya. Dimensi bangunan yang proporsional dengan tinggi dan proporsi tubuh manusia memberikan rasa nyaman dan aman bagi para jamaah. Hal ini memungkinkan para jamaah untuk beraktivitas dan beribadah di dalam masjid dengan mudah dan tanpa merasa terintimidasi oleh skala bangunan yang besar.



Gambar 5. Analisis proporsi dan simetri tampak atas Masjid Al-Irsyad Satya.

Sumber: 3D Warehouse (diolah oleh penulis), 2024.

Masjid Al-Irsyad Satya memiliki sumbu utama yang jelas, yaitu arah kiblat. Sumbu ini menjadi acuan bagi penataan elemen-elemen arsitektur dan menciptakan rasa keteraturan dan orientasi ruang. Hal ini memudahkan para jamaah untuk menemukan arah kiblat dan fokus pada ibadah mereka.

Penggunaan simetri pada fasad masjid memberikan kesan keseimbangan dan kesatuan yang estetik. Simetri terlihat pada penataan pintu, jendela, dan elemen arsitektur lainnya. Keselarasan proporsi ini menghasilkan komposisi visual yang harmonis dan menyejukkan mata.

Hirarki elemen-elemen arsitektur pada Masjid Al-Irsyad Satya terlihat jelas, dengan elemen-elemen yang lebih penting seperti kubah dan pintu utama mendapatkan penekanan visual. Hirarki ini membantu menciptakan rasa keteraturan dan fokus pada elemen-elemen penting masjid. Hal ini selaras dengan nilai-nilai spiritualitas Islam yang menekankan pentingnya menghormati tempat ibadah dan menjaga kesuciannya.

Penggunaan elemen berulang seperti jendela dan lengkungan pada fasad masjid menciptakan irama/ritme visual yang menarik. Irama ini membantu memecah monotonitas permukaan dan memberikan kesan dinamis pada eksterior masjid. Hal ini mencerminkan dinamika dan fleksibilitas ajaran Islam dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Datum atau garis dasar pada Masjid Al-Irsyad Satya terlihat pada fondasi bangunan dan garis atap. Datum ini memberikan referensi visual dan membantu menciptakan rasa stabilitas dan keteraturan ruang. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi para jamaah saat beribadah di dalam masjid.

Transformasi elemen-elemen arsitektur pada Masjid Al-Irsyad Satya terlihat pada lengkungan dan kubah. Transformasi bentuk ini membantu memecah kekakuan bentuk kubus dan memberikan kesan dinamis pada eksterior masjid. Hal ini mencerminkan keindahan dan kompleksitas ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis desain eksterior Masjid Al-Irsyad Satya di Bandung Barat menggunakan teori Venustas. Hasilnya menunjukkan bahwa desain masjid ini mencerminkan prinsip-prinsip Venustas dan membangun identitas bangunan yang unik

dan estetis.

Bentuk kubus yang mendominasi melambangkan kesatuan dan keesaan Allah SWT, dipadukan dengan elemen geometris lain untuk menciptakan komposisi harmonis. Dimensi bangunan proporsional dengan lingkungannya, menghadirkan rasa aman dan nyaman. Warna putih dominan memberikan kesan bersih dan suci, sedangkan tekstur fasad yang bervariasi menghadirkan dimensi dan visualisasi menarik. Transformasi elemen arsitektur seperti lengkungan dan kubah menciptakan keindahan dan dinamika.

Dinamika ruang diciptakan melalui elemen horizontal dan vertikal, dengan bidang datar sebagai dasar stabilitas, elemen menonjol dan cekung menghadirkan variasi, dan elemen melayang memberikan kesan ringan dan luas. Kolom dan dinding ditata dengan proporsi harmonis dan seimbang, serta skala bangunan selaras dengan skala manusia.

Penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian desain arsitektur masjid kontemporer lainnya, serta memberikan rekomendasi kepada arsitek dan desainer dalam merancang masjid yang indah, fungsional, nyaman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, selaras dengan nilai-nilai budaya dan spiritualitas Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. (2018). Makna Bentuk Masjid Al-Irsyad Berdasarkan Semiotika.
- Annisa, L. D., Rahmadhani, G., Puspita, L., Umbara, P., & Murni, F. (2023). Identifikasi elemen pembentuk , ornamentasi , dan lansekap mesjid berdasarkan prinsip arsitektur Islam Identification of mosque forming elements , ornamentations and landscape based on Islamic architecture principles. 1(1).
- Caco, A. (n.d.). Pengembangan Desain Ornamen Berbasis Kearifan Lokal pada Elemen Estetis Eksterior Masjid Imaduddin Tancung Kabupaten Wajo.
- Maulidin, E., & Nurliansyah, H. (2023). Kajian Semiotik pada Kritik Arsitektur: Masjid Al-irsyad di Kota Padalarang Jawa Barat Semiotic Studies on Architectural Criticism: Al-irsyad Mosque in Padalarang City, West Java. *Teks.Tu-Reka 25 | TekstuReka*, 1(1), 25–37.
- Michael Wangsa, Indrani, H. C., & Nilasari, P. F. (2015). Pengaruh Pencahayaan terhadap Pembentukan Persepsi Visual Umat pada Masjid Al-Irsyad Bandung. *Dimensi Interior*, 13(1), 41–47. <https://doi.org/10.9744/interior.13.1.41-47>
- Muzaiyanah, A. B., Wijaya, B. T., Alallah, M. A., Pollio, V., & Minor, O. (2023). Pengamatan Suatu Obyek Berdasarkan Teory. 1(1), 18–24.
- Nugraha, E. F., & Ashadi, A. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Semiotika Pada Bangunan Masjid Al – Irsyad Satya. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.844>
- Pawitro, U., Nitya, A., Septiandi, T., & Hernomo, A. (2014). Kajian Ekspresi Ruang Luar dan Ruang Dalam pada Bangunan Masjid Al – Irsyad Kota Baru Parahyangan Ditinjau Dari Sustainable Design. *Jurnal Reka Karsa*, 2(2), 1–12.
- Penta, L. H. (n.d.). Paradigma Antara Teori Makna Hersberger Dan Teori Keindahan Vitruvius Terhadap Ekspresi Estetika Sebuah Objek Arsitektur Studi Kasus : Masjid Raya Sumatra Barat.
- Rachmayanti, S., Roesli, C., & Simanjuntak, P. M. (2020). Sustainable concept in colonial residential in Lasem. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 426(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/426/1/012078>
- Riany, M., Afriandi, I., Rhafp, H., & Gharizi, F. (2013). KAJIAN EKSPRESI BANGUNAN EIGER ADVENTURE STORE Jl. SUMATERA BANDUNG DITINJAU DARI EKSTERIOR DAN INTERIOR BANGUNAN. In *Agustus* (Vol. 1, Issue 2).
- Rochimah, E., & Toteles, F. J. (2024). LAPORAN PENELITIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR - TIGA DESAIN MASJID KARYA RIDWAN KAMIL PROGRAM STUDI ARSITEKTUR INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA.
- Suhendar, R., Fatimah, T., & Trisno, R. (2020). Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al-Irsyad Bandung. *Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 2(1), 19–31.

- <https://jurnal.tau.ac.id/index.php/arsitekta/article/view/160>
- Yunianti, E. (2015). Catharsis: Journal of Arts Education Info Artikel. *Catharsis*, 4(1), 15–23.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Zainuddin, Z. (2019). Krisis Identitas Bangunan Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Arsitekno*, 5(5), 23.
<https://doi.org/10.29103/arj.v5i5.1224>